

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang dimiliki atau didirikan oleh perseorangan atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Adapun jenis perusahaan itu terbagi menjadi tiga yaitu perusahaan dagang, perusahaan jasa dan perusahaan industri (manufaktur). Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang kegiatannya menjual produk ke pelanggan, namun produknya tidak diproduksi sendiri, melainkan membelinya dari perusahaan lain. Dengan kata lain, perusahaan dagang mempertemukan produk dengan pembeli. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatannya menghasilkan jasa dan bukan barang atau produk untuk pelanggan. Sedangkan perusahaan industri (manufaktur) adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang nantinya dijual kepada masing-masing pelanggan atau distribusi.

Tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan guna meningkatkan harta bersih para pemegang saham. Tujuan lain perusahaan adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang baik, aman dan sejahtera bagi semua karyawan perusahaan dengan memberikan gaji yang layak dan kesejahteraan yang terbaik dari yang baik sehingga perusahaan menghasilkan produk (barang dan jasa) yang mengungguli para pesaing

dalam pemenuhan keinginan dan kebutuhan konsumen, yang pada gilirannya perusahaan meningkatkan pangsa pasar.(Thomas Sumarsan, 2010: 1).

Guna mencapai tujuan tersebut memerlukan manajemen yang tingkat efektifitasnya tinggi. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap persediaan barang dagang, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul. Semua faktor yang terdapat didalam perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam pengendalian persediaan barang dagang untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

Dalam perusahaan persediaan barang dagang sangat berperan penting dalam menunjang jalannya perdagangan. Bagi perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang persediaan dikategorikan sebagai aktiva lancar karena persediaan adalah satu jenis aktiva yang relatif aktif perubahannya dan pada umumnya persediaan merupakan bagian terbesar dari seluruh aktiva dalam perusahaan adalah akumulasi singkat mengenai persediaan menurut Tjahjono (2009:56). Oleh karena itu para pengusaha atau pedagang tersebut harus dapat mengelola persediaan dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini yang paling penting adalah bagaimana perusahaan mengelola persediaan, perencanaan maupun pengendaliannya. Kegiatan perencanaan ini bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, karena dalam perencanaan tersebut haruslah ditentukan jumlah yang tepat, barang dagangan yang akan dijual harus sesuai dengan selera konsumen dan harus disediakan dalam waktu yang tepat.

Untuk itu pengendalian atas persediaan akan sangat membantu perusahaan mencegah terjadinya kesalahan dalam penanganan persediaan.

Hal ini sangat ditunjang oleh sistem informasi akuntansi perusahaan tersebut terutama fungsi pencatatan dan penilaian persediaannya. Jika prosedur pencatatan dan penilaian persediaan sejak awal sampai akhir sudah dilakukan dengan benar, penjumlahan dalam laporan keuangan akan baik dan juga benar.

Perkembangan atau perubahan yang terjadi pada penjualan dan biaya, serta struktur modal akan mempengaruhi tingkat laba perusahaan. Kajian ini diperlukan karena perubahan-perubahan pada modal kerja, hutang, dan penjualan serta pengeluaran yang akan mempengaruhi laba. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang dapat digunakan manajemen dalam mengetahui kondisi bisnis dan membantu proses pengambilan keputusan yang ada. Pada persaingan pasar yang ketat entitas dituntut untuk dapat melakukan pengambilan keputusan dengan cepat.

Pengambilan keputusan yang tepat mengenai persediaan akan mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan dan mendorong masyarakat sebagai pelanggan agar tidak meninggalkan produk yang dipasarkan perusahaan. Persediaan adalah harta ditahan untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan atau barang yang digunakan maupun dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual. Perusahaan dituntut untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik serta perencanaan dan pengendalian agar dapat memberikan informasi yang akurat guna kelancaran aktifitas perusahaan.

Sebab persediaan merupakan unsur utama dari aset lancar yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah, dan

kemudian dijual kepada konsumen. Perusahaan saat ini sangat memerlukan sistem informasi akuntansi untuk mendukung proses bisnis dan bersaing secara kompetitif. Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu jenis sistem informasi yang diperlukan oleh perusahaan dalam menangani kegiatan operasionalnya sehari –hari untuk menghasilkan informasi – informasi akuntansi serta informasi – informasi lainnya mengenai proses bisnis perusahaan yang diperlukan oleh manajemen dan pihak – pihak terkait lainnya sehubungan dengan pengambilan keputusan dan kebijakan –kebijakan lainnya. Untuk memperkuat sistem pengendalian persediaan, perusahaan pada umumnya melakukan perhitungan fisik persediaan secara periodik. Tujuannya adalah untuk mencocokkan jumlah fisik persediaan dengan catatan perpetual yang diselenggarakan pada buku persediaan. Pentingnya pengendalian persediaan ini agar tidak terjadi suatu hambatan jika tiba-tiba *stock* yang dijual habis dan tidak terdapat cadangan persediaan secara otomatis kejadian semacam itu akan berdampak pada kelangsungan operasi perusahaan yang mengakibatkan pembeli atau pelanggan akan beralih pada tempat lain untuk mencukupi barang yang tidak bisa dipenuhi oleh perusahaan karena kurangnya pengendalian atas persediaannya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Aziz (2013) Analisis Sistem Informasi Akuntansi untuk Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada KUD. Semboro-Jember. Adapun pembeda dengan penelitian sebelumnya terletak pada obyek penelitian serta waktu penelitian.

Penelitian ini sangat penting karena sistem informasi akuntansi yang terdapat pada perusahaan hal itu mempengaruhi segala aspek yang ada

diperusahaan itu. Selain itu pengendalian persediaan ini tak kalah penting. Jika persediaan yang terdapat pada perusahaan itu hanya terdiri dari satu produk atau satu jenis barang cukup mudah dalam pengendaliannya apalagi bila perusahaan tidak memiliki pegawai yang secara khusus menangani tiap persediaan. Sedangkan bagi perusahaan yang memiliki beberapa produk atau jenis barang yang harus dijual seperti yang diambil dalam penelitian ini yang jenis persediaan lebih dari satu macam persediaan antara lain seperti material bangunan, batu alam dan meubel. Jika tidak dilakukan pengendalian terhadap persediaan tak mungkin suatu perusahaan ini akan berjalan dengan baik.

Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi juga memiliki pengaruh dalam kelancaran pengendalian persediaan. Sebab dengan adanya kebenaran dalam proses pencatatannya akan mempermudah perusahaan untuk mengontrol persediaan barang tersebut. Meskipun pihak manajemen tidak langsung mengontrol ketempat penyimpanan barang akan langsung terlihat jumlah persediaannya. Apakah persediaan itu masih cukup untuk penjualan dalam beberapa waktu kedepan atautah *stock* yang dimiliki perusahaan kurang untuk rencana penjualan. Sebab dengan mengetahui informasi itu akan memudahkan perusahaan untuk pengambilan keputusan antara menambah persediaan atau menghabiskan *stock* persediaan yang ada. Sehingga dapat mengurangi resiko-resiko kehabisan *stock* barang atau kelebihan. Karena kehabisan *stock* akan berpengaruh pada tingkat penjualan barang sedangkan kelebihan akan berpengaruh pada bertambahnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk perawatan dan penyimpanan apalagi bila barang yang belum terjual itu mengalami kerusakan yang mengakibatkan

kerugian besar pada perusahaan jika kerusakan yang terjadi dalam skala yang cukup besar.

Selanjutnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang kemudian dituangkan kedalam judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Guna Pengendalian Atas Persediaan Barang Dagang”

1.2 BATASAN MASALAH

Sesuai dengan judul penelitian ini, dibatasi mengenai objek yang akan diteliti. Objek yang penulis cantumkan didalam usulan skripsi ini mengenai sistem informasi akuntansi guna pengendalian atas persediaan barang dagangan pada UD. USMAN MATERIAL periode 2011-2014 dengan beberapa variabel, diantaranya adalah sistem informasi akuntansi dan pengendalian persediaan barang dagang.

1.3 PERUMUSAN MASALAH

Adapun yang menjadi rumusan masalah didalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana sistem informasi akuntansi guna pengendalian atas persediaan barang dagang pada UD. Usman Material?”

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian adalah: “Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi guna pengendalian atas persediaan barang dagang pada UD. Usman Material”.

1.5 KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan penelitian ini yang dapat diperoleh dari hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Untuk mengetahui praktik sesungguhnya dan sampai sejauh mana materi yang telah diberikan selama perkuliahan dapat di aplikasikan, dan juga berharap semoga hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan serta wawasan dibidang akuntansi terutama mengenai sistem informasi akuntansi dan pengendalian persediaan.

2. Bagi universitas

Diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan dan juga dapat memberikan gambaran bagi mahasiswa akuntansi yang ingin melakukan penelitian pada masalah yang sama.

3. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengendalian persediaan barang dan dapat digunakan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan dalam menstabilkan jumlah persediaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.